

PROFIL PERKEMBANGAN EKSTRAKURIKULER BALAP SEPEDA DI SMP NEGERI 20 SURABAYA

TYAS AZIZAH SUYUT

Mahasiswa S-1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: azizahtyas08@gmail.com

Dr. Francisca Januarumi Marhaendra Wijaya, M.Kes.

Dosen S-1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: fransiscajanuarumi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu

Ekstrakurikuler merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sehingga mampu menjadi peserta didik yang kreatif, inovatif, trampil dan berprestasi. Ekstrakurikuler sendiri juga menjadi salah satu cara untuk pembentukan karakter suatu peserta didik. SMP Negeri 20 Surabaya adalah satu-satunya sekolah yang memiliki ekstrakurikuler balap sepeda khususnya di daerah Surabaya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perkembangan ekstrakurikuler dari tahun 2010-2018 serta menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan ekstrakurikuler balap sepeda tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi dan menganalisis penelitian menggunakan model *Miles* dan *Huberman*. Berdasar hasil penelitian perkembangan ekstrakurikuler balap sepeda di SMPN 20 Surabaya mengalami penurunan dilihat dari tidak adanya prestasi yang semakin baik, sarana prasarana yang tidak bertambah serta efektifitas peserta didik berlatih. Penurunan hal diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perubahan regulasi jam sekolah, kondisi siswa dan peran serta orang tua. Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan ekstrakurikuler balap sepeda di SMPN 20 Surabaya cenderung menurun namun tidak tergolong jelek.

Kata Kunci : Profil, Ekstrakurikuler, Balap Sepeda

Abstrack

Extracurricular is one place for the student to develop their interests and talents, so that student can become creative, innovative, skilled and achievers. Extracurricular is also one way to educate the character of learners. SMP Negeri 20 Surabaya is the only one school that has an bicycle racing Extracurricular in Surabaya area. The purpose of this study is to determine the development of the year 2010 – 2018 and analyze what factors affect the development of the bike race.

The types used in this study are qualitative. Using data collection techniques such as, observation, interview and documentation and data analysis using Miles and Huberman model. Based on the results of research, the development of bicycle racing extracurricular at SMPN 20 Surabaya has decreased seen from the absence of better achievement, not improving facilities and the effectiveness of the practicing learners. The decrease factors above are influenced by several factors such as changes in school hours regulation, the condition of the students and the participation of parents. So it can be said that the development of bicycle racing extracurricular in SMPN 20 Surabaya tends to decline but not classified as bad.

Key Words : Profil, Extracurricular, Bicycle racing.

PENDAHULUAN

Kemajuan era modernisasi yang semakin pesat salah satunya di bidang olahraga membawa dampak yang begitu positif salah satunya dalam bidang olahraga, yaitu bersepeda. Olahraga sepeda selain mudah dilakukan juga membawa dampak kesehatan yang baik bagi tubuh. Bersepeda merupakan salah satu olahraga aerobik terbaik. Kini olahraga juga sudah memasuki dunia pendidikan seperti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sendiri diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang aktif, kreatif dan terampil. Penerapan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan telah tertuang dalam peraturan pemerintah No.62 tahun 2014 yaitu ekstrakurikuler ialah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam mata pelajaran di bawah bimbingan serta wawasan satuan pendidikan.

Dalam keadannya ekstrakurikuler terdiri dari berbagai bidang salah satunya olahraga balap sepeda. Balap sepeda sendiri sebenarnya sudah masuk ke Indonesia sebelum perang dunia ke II dan berkembang dengan pesat di Indonesia. Ikatan Sport Sepeda Indonesia atau ISSI berdiri bertepatan dengan hari peringatan Kebangkitan Nasional yaitu pada tanggal 20 Mei 1908. Ekstrakurikuler balap sepeda adalah salah satu ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMPN 20 Surabaya dimana belum ada satuan sekolah lain yang memiliki ekstrakurikuler balap sepeda khususnya di daerah Surabaya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dikatakan sebagai pembelajaran karena dilakukan untuk aktivitas diluar jam kurikuler yang dirancang terjadwal sistematis secara rutin setiap minggunya. (Nasir,dkk : 2015)

Perkembangan ekstrakurikuler balap sepeda dimulai pada tahun 2010 dimana salah satu guru olahraga mengajak peserta didik untuk melihat perlombaan dan kemudian mengikuti lomba. Sesuai dengan permendikbud No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan mengenai fungsi ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan yaitu meliputi: 1) fungsi pengembangan, 2) fungsi Sosial, 3) fungsi rekreatif, 4) fungsi persiapan karir. Jenis kegiatan ekstrakurikuler balap sepeda meliputi krida yaitu kegiatan kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), Karya Ilmiah, Latihan / Olah Bakat / Prestasi. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi 1) Bersifat Individual, 2) bersifat pilihan, 3) keterlibatan aktif, 4) menyenangkan, 5) membangun etos kerja, 6) kemanfaatn etos kerja (Permendikbud no.20 th. 2003).

Balap sepeda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2011)berarti permainan yang dilakukan oleh individu dengan mengayuh sepeda secepat mungkin guna menyentuh garis finis. Pendapat lain mengatakan balap sepeda ialah perlombaan adu sepeda dengan kayuhan tenaga sepeda secara cepat (Kristyandaru dan Qomarullah, 2012). Perlombaan sepeda terbagi dalam empat disiplin nomor yaitu balap sepeda *road bike*, *trek / velodrom*, balap sepeda gunung atau *MTB* dan balap sepeda *BMX*. Total terdapat 18 set pertandingan dalam nomor balap sepeda.

Balap sepeda terbagi dalam tujuh klasifikasi yaitu jenis sepeda gunung atau *MTB* biasanya dignakan dalam lintasan trek seperti gunung atau hutan, jenis sepeda jalan raya sepeda ini khusus

untuk jalan raya memiliki bobot yang ringan dan ukuran ban yang kecil guna mengurangi gesekan, jenis sepeda BMX sepeda ini digunakan untuk atraksi lompatan di suatu trek tertentu, jenis sepeda mini, tergolong sepeda anak-anak memiliki roda dua dibagian belakang, jenis sepeda angkut biasanya digunakan untuk mengangkut barang dan biasanya terdapat gerobak dibelakangnya, sepeda lipat yaitu sepeda yang flexible yang mudah dibawa digunakan untuk bersepeda santai, jenis sepeda balap (*road bike*) yang digunakan untuk pertandingan memiliki model handle bar melengkung sesuai dengan kebutuhan balap itu sendiri (Ferdiansyah, 2012).

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode non-eksperimen dan menggunakan pendekatan *descriptive research*. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode ganda yang menggunakan pendekatan representatif serta bekerja dengan alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dari narasumber terhadap peneliti (Gumilang, 2016). Menggunakan pendekatan *descriptive research* yang bertujuan menggambarkan secara faktawi dan sistematis mengenai fenomena atau suatu keadaan tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti itu sendiri (Sriundy, 2014).

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ialah sebagai berikut :
Profil Perkembangan Ekstrakurikuler Balap Sepeda di SMP Negeri 20 Surabaya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri (human

instrument). Seorang peneliti sebagai human instrument memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data serta membuat kesimpulan atas temuannya itu sendiri (Sugiyono, 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah ialah dalam teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah:

1. Pengamatan (Observation)

Suatu usaha atau pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis dan sadar serta menggunakan panca inderanya meliputi seluruh aktifitas yang berlangsung terhadap suatu objek tertentu (Arikunto, 2015).

2. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah sebuah yang dilakukan oleh dua orang guna mendapatkan informasi dari terwawancara atau narasumber (Sugiyono, 2012).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Suatu data akan dianggap lebih *credible* jika didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa gambar, tertulis atau record.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi dalam beberapa pengambilan data maupun sumber data yang ada. Triangulasi terbagi dalam dua yaitu :

a) Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama.

b) Triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi.

Teknik triangulasi data tidak harus mencari kebenaran terhadap beberapa fenomena namun juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam ialah menggunakan analisis di lapangan dengan model Miles dan Huberman dimana aktivitas yang dilakukan ialah data reduction, data display, dan *conclusion* atau *drawing*. Analisis juga dilakukan saat wawancara dimana ketika pelaksanaan wawancara dirasa jawaban yang diperoleh peneliti belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, sampai data yang dikumpulkan dianggap cukup atau valid (Sugiyono, 2014).

Uji Kesahihan dan Kredibilitas Data

Jenis kesahihan data yang digunakan ialah member checking. Member checking ialah proses pengecekan data dimana peneliti memberikan data yang dimilikinya guna mengklarifikasi terhadap terwawancara apakah data yang dimiliki peneliti sudah akurat atau tidak. Apabila subjek merasa data yang dimiliki peneliti sudah dianggap mewakili apa yang subjek jelaskan maka data tersebut dapat

dianggap valid. Begitu sebaliknya jika dianggap belum mewakili maka peneliti harus mengganti data tersebut dan dapat melakukan wawancara kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara purposive terhadap narasumber yaitu dengan menggunakan 8 narasumber. Narasumber yang digunakan ialah lima yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler balap sepeda serta tiga lainnya ialah berasal dari kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler serta dari orang tua murid. Narasumber yang telah berhasil di wawancarai ialah menggunakan inisial sebagai berikut FNK, FA, FY, NA, T, AF, FN, ES.

Menurut AF pelatih ekstrakurikuler balap sepeda berawal sejak tahun 2010 dimana dia mengajak siswa untuk berlatih sepeda dan berlanjut hingga mengikuti kejuaraan. AF menambahkan bahwa ia ingin memberikan suatu inovasi dengan mendirikan ekstrakurikuler balap sepeda yang dinaungi oleh satuan sekolah, utamanya di SMP. Yang menjadikan tujuan AF dalam mendirikan ekstrakurikuler balap sepeda sendiri adalah sebagai tempat untuk menyalurkan bakat atau hobi siswanya agar lebih terarah. Ekstrakurikuler balap sepeda termasuk dalam tiga program unggulan SMPN 20 Surabaya serta turut oleh ketua ISSI Surabaya pada akhir November 2012 di SMPN 20 Surabaya.

Awal mulai mengikuti perlombaan pada pertengahan 2010 dimana salah satu siswanya mengikuti kejuaraan nasional dan berhasil mendapat juara satu. Setelah diresmikan pada akhir November 2012 ekstrakurikuler balap sepeda mulai mengikuti perlombaan kejuaraan nasional berseri di tahun 2013 dimana tercatat telah mengikuti kejuaraan

nasional dalam tiga seri berturut turut. Hasil pada seri pertama tidak lah bagus karna tertinggi hanya peringkat 32 dari total 56 peserta pada kategori laki-laki, seri kedua yaitu pada sector putri mencapai peringkat 7 dan pada seri ketiga naik dengan peringkat 4. Berlanjut pada tahun 2014 mengikuti dua kali kejuaraan nasional seri dan mengalami kemajuan yaitu dengan mendapat 1 medali perak dan 2 medali perunggu. Tahun 2015 belum ada yang memberikan presatsi kembali namun masih aktif mengikuti kejuaraan nasional seri tersebut dengan peringkat terbaik hanya sampai 46 oleh kategori laki-laki. Tahun 2016 tiga kali mengikuti lomba kejuaraan nasional dan hanya mendapat peringkat 35, 36, serta 59. Tahun 2017 mengikuti satu kali seri di sidoarjo dan hanya peringkat 30 dan terakhir di tahun 2018 baru mengikuti kejuaraan seri yang pertama dan mendapat peringkat 41 (www.lccseries.com).

Perkembangan ekstrakurikuler balap sepeda sendiri di SMPN 20 Surabaya memanglah tidak sebgus dulu terlebih dalam bidang prestasi yang diberikan namun itu juga karena beberapa faktor. Seperti perubahan regulasi jam sekolah, sarana prasarana, dukungan dari lingkungan sekitar terutama orang tua sampai pada SDM itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki ialah dua sepeda serta satu roll dan satu ergi. Sarana dan prasarana ini diberikan pada akhir 2013 dan belum ada penambahan hingga sekarang. Siswa lain yang mengikuti menggunakan sepeda mereka masing-masing. Keala sekolah juga menjelaskan salah satu alasan mengapa belum ada penambahan sarana dan prasarana ialah karena balap sepeeda sendiri tergolong modal dan harganya cukup mahal, sedangkan dana yang digunakan sekolah ialah dana BOS yang juga dialokasikan untuk seluruh kegiatan yang ada di SMPN 20 Surabaya.

Pelaksanaan latihan dilakukan tiga kali dalam satu minggu yaitu rabu, sabtu dan minggu. Namun peserta didik yang datang tidaklah selalu dengan jumlah yang sama. Terdapat latihan tambahan diluar yaitu dirumah salah satu orang ta yang anaknya mengikuti kegiatan balap sepeda juga namun sudah menjadi alumni dan masih melanjutkan kegiatan tersebut.

Jadwal latihan ekstrakurikuler balap sepeda :

1. Rabu : Sore, 15.30 – 17.00
Latihan fisik, meliputi : plank, sit up, push up, back up serta variasi squat.
Latihan dilakukan di sekolah SMPN 20 Surabaya
2. Sabtu : Pagi, 06.00 – 08.00
Latihan *sircuit* dan *criterium*, 20 – 25 lap.
Latihan dilakukan di kawasan *waterpark*, citraland.
3. Minggu : Pagi, 06.00 - Selesai
Latihan *endurance*, 06.00 – 08.00 (dikawasan *waterpark*, citraland).
Latihan *power endurance*, 06.00 – selesai (naik gunung ke trawas)

No.	Bentuk Latihan	Hari dan Tanggal	Tempat
1.	<i>Sircuit training</i> 20 – 25 lap	14 April 2018	<i>Waterpark</i> , Citraland.
2.	<i>Endurance</i>	15 April 2018	<i>Waterpark</i> , Citraland
3.	Latihan fisik	18 April 2018	SMPN 20 Surabaya
4.	<i>Sircuit training</i> 20 – 25 lap	21 April 2018	<i>Waterpark</i> , Citraland

5.	<i>Endurance power</i>	22 April 2018	Trawas, Mojokerto
6.	Latihan fisik	25 April 2018	SMPN 20 Surabaya
7.	<i>Sircuit training</i> 20 – 25 lap	28 April 2018	<i>Waterpark</i> , Citraland

Ket : latihan selama pelaksanaan penelitian

Reward yang diberikan ialah hanya berupa publikasi seperti penempelan foto di dinding-dinding sekolah serta seperti saat upacara siswa dipanggil kedepan guna diumumkan pada semua peserta upacara. Bentuk dukungan juga diberikan oleh lingkungan seklh lain seperti guru memeberi dispensasi terhadap muridnya yang harus meningglakn jam pelajaran guna kegiatan ekstrakurikuler tersebut.berikut pembahasan dari hsil data yang di dapat.

1. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler

Sesuai dengan peraturan menteri dan kebudayaan no. 20 th. 2003 tentang system pendidikan mengeani fungsi ekstrakurikuler pada poin satu yaitu fungsi penegmabangan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik, perluasan minat, serta emberian kesempatan untuk mengembangkan potensi dan pembentkan karakter guna pelatihan kepemimpinan peseta didik itu sendiri. Dalam penerapannya dapat dikatakann sudah sesuai dengan yang dilakssnakan oleh pelatih yaitu sekolah berupaya untuk memfaislitasi kegiatan hobi bersepeda siswa yang kini sudah dijadikan sebagai ekstrakurikuler.

2. Prinsip ekstrakurikuler

Peerta didik yang mengikutik kegiatan ekstrakurikuler balap sepeda meilih kegiata ini degan sukarel dan sesuai

dengan hobi mereka. Hal ini juga sesuai dengan prinsip ekstrakurikuler yang tercan tum dalam permendikbud no. 20 th. 2003 yaitu bersifat individual, keterlibatan aktif, menyenangkan, mengembangkan etos kerja serta manfaat sosial.

3. Kepemimpinan

Dalam menyampaikan segala keputusan atau hal yang berkaitan dengan tim pelatih sekaligus Pembina ekstrakurikuler langsung melibatkan orang tua murid serta siswa yang bersangkutan bahkan langsung berkomunikasi dengan orang tua seperti terkait biaya untuk kebangkatan lomba dan sarana prasarana lainnya. Hal ini juga selaras dengan bagaimana seharusnya pemimpin yang demokratis yaitumelibatkan setiap anggotaya dalam mencapai sutau tujuan-tujuan organisasi dengan menemaptka setiap anggita pada tugas nya masing-masing(Hasan, 2016).

4. Sarana dan prasarana

Kebutuhan sarana dan prasarana ialah salah satu penunjang yang penting dalam mendukung kualitas latihan.Kualitas latihan sendiri meliputi fasilitas dan peralatan, pengetahuan dan kepribadian atlet, kemmpuan atlet (bakat dan motivasi), pertandingan serta penemuan imu yang mendukung (Bompa, 2009). Peradaan serta perawatan sarana prasarana di SMPN 20 Surabaya tergolong pasif dimana jika terdapat kerusakan tidaklah langsung diebnarkan oleh sekolah melainkan dari siswa itu sendiri .

5. Reward
Bentuk reward atau penghargaan ialah suatu bentuk kontribusi yang baik terhadap suatu prestasi siswa yang bersangkutan tersebut. Bonus merupakan salah satu motivasi ekstrinsik selain dukungan dari orang tua, teman atau pelatih oleh atlet dimana hal tersebut masih terjadi hingga sekarang (Efendi, 2016). Namun pada penerapannya yang memberi penghargaan berupa bonus ialah dari pihak penyelenggara dan seolah hanya memberikan penghargaan berupa publikasi.

SIMPULAN

Simpulan yang diajukan ialah :

Sesuai dengan data yang di peroleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perkembangan ekstrakurikuler balap sepeda cenderung menurun namun dalam penerapannya masih berjalan dengan baik. Pelaksanaan yang diberikan oleh sekolah sudah hampir memenuhi namun tidak berkembang dengan baik.

SARAN

Saran yang dihasilkan dari simpulan diantaranya:

1. Peran guru yang notabennya ialah sebagai pelatih dalam ekstrakurikuler balap sepeda sangat dominan di dalam perkembangan ekstrakurikuler balap sepeda itu sendiri maka baiklah guru lebih mampu memberikan penanaman karakter yang lebih kuat terhadap siswa yang terlibat.
2. Pendidikan karakter yang dibangun ialah harus melibatkan orang sekitar siswa seperti

lingkungan keluarga, teman sekitar dan orang-orang yang berkepentingan agar

3. Guru sekaligus pelatih ekstrakurikuler balap sepeda lebih mengembangkan inovasi saat pelaksanaan latihan ekstrakurikuler berlangsung sehingga membuat siswa yang mengikuti kegiatan tersebut merasa lebih senang dan tertantang untuk aktif berlatih.
4. Penambahan kelengkapan sarana helm, sarung tangan sebagai penunjang yang lengkap untuk peralatan berlatih agar saat terjadi kecelakaan dalam berlatih dapat diminimalisir.
5. Bentuk penghargaan yang lain seperti beasiswa atau bonus lain karena tidak dipungkiri hal tersebut masih menjadi faktor yang dominan agar siswa lebih termotivasi kedepannya. Tidak hanya berlatih dalam ekstrakurikuler namun lebih dari itu dapat menapai sebuah prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *23 Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Lengkap*. (Online). <http://www.spengetahuan.com>. Diakses pada 29 Januari 2018.
- Ferdiansah, R. 2012. *Perbandingan Kondisi Fisik Atlet Cabang Olahraga Sepeda Nomor Mountain Bike Downhill*. (online). http://repository.upi.edu/10317/2/s_kor_07040_52_chapter1.pdf. Diakses pada 14 Februari 2018. Skripsi. Kabupaten Bandung Barat Dan Jawa Barat.
- Gumilang, G. S. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2 (2): hal. 144-159.

Gallopeni, F. 2017. Parenting Styles : Interaction Interaction with Hyperactivity. *Journal Of Social Science Education ans Research*. Vol. 10 (2): hal. 149-152

Effendi, H. 2016. Peranan Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 1: hal. 22-30.

Bompa, Tudor O dan G. Gregory, 2009. Periodization Methodology Of Training America: United States Of America

Hasan, S. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi, Motivasi, Kepemimpinan, terhadap Kinerja, Karyawan Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman. *Jurnal Benefita*. Vol. 1(3): hal. 134-145

Kristyandaru, Advendi dan Rif'iy, Qomarullah.2012 Kamus Istilah Cabang Olahraga. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.

Mahardika, I. M.S. 2014. Metodologi Penelitian. Surabaya. Unessa Press.

Nasir.M, dkk. 2015. Kurikulum :*Teori Dan Konsep*. Medan: CV Gema Ihsani, hal. 114.

[PERMENDIKBUD] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Ekstrakurikuler Dalam Satuan Pendidikan*.
[Internet].<https://www.slideshare.net>. Diakses pada 24 Desember 2017.

Sugiyono.2012 *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta. Bandung.

Sugiyono, 2014.*Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta. Bandung.

Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.